

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR PEMBANGUN TEKS PUISI
DI KELAS VIII SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI PEKANBARU**

SKRIPSI



**BAMBANG IRAWAN
NPM: 176210357**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
JUNI 2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/PSPBSI/VI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Bambang Irawan

NPM : 176210357

Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi di Kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Juni 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah dan segala anugerah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi di Kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Selawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. sebagai suri tauladan untuk umat Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

3. Ibu Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan dukungan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan didikan kepada penulis sehingga penulis mempunyai bekal ilmu yang In sya' Allah bermanfaat bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
6. Bapak Kurtubi, S.Ag. selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Eko Efroyanto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam pengambilan data di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.
8. teristimewa buat kedua orang tua, Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Emi, S.Pd., SD. yang selalu menyayangi, memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis. Terima kasih ayah telah menjadi ayah yang sempurna untuk saya, terima kasih bunda telah menjadi ibu yang sempurna untuk saya. Terima kasih telah memberi warna kebahagiaan dan keindahan kepada saya sampai saat ini, dan
9. sahabat serta seluruh teman seperjuangan, khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR angkatan 2017.

Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis nantikan dari para pembaca, guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Penulis,



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Bambang Irawan. 2021. *Skripsi*. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi di Kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Belajar mengajar merupakan proses berkesinambungan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya seorang guru sering menggunakan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual merupakan media yang mengkombinasikan dua elemen, yaitu audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dan dikombinasikan dengan kaset audio. Menjadi sebuah pertanyaan bersama apakah penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah penelitian, yaitu “Apakah ada hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Setelah dilakukan pengambilan data terhadap 67 sampel dan dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat, yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Selain berkorelasi positif, hasil analisis membuktikan hubungan yang signifikan dengan nilai $t_{hitung} 6,484 > t_{tabel} 1,66864$ (pada taraf signifikansi 5% dengan dk 65) yang berarti tolak H_0 artinya signifikan. Uji signifikan diperkuat dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya dapat diketahui besaran koefisien determinasi sebesar 0,3844. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, penguasaan metode belajar bagi guru, disiplin sekolah, faktor internal siswa, lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Kata Kunci: Media pembelajaran audio visual, hasil belajar, teks puisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Pembatasan Masalah	9
1.7 Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual.....	11
2.1.2 Hakikat Hasil Belajar	25
2.1.3 Hakikat Puisi	29
2.2 Penelitian Relevan.....	35
2.3 Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Sampel.....	41

3.3	Teknik dan Jumlah Sampling	42
3.4	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1	Metode.....	42
3.4.2	Variabel Penelitian	43
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5	Teknik Analisis Data	49
3.6	Uji Keabsahan Data.....	56
3.6.1	Uji Validitas	56
3.6.2	Uji Reliabilitas	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Data	59
4.1.1	Variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual)	59
4.1.2	Variabel Y (Hasil Belajar)	62
4.2	Analisis Data	64
4.2.1	Uji Prasyarat Analisis.....	64
4.2.2	Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	66
4.2.3	Uji Hipotesis.....	68
4.3	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		117
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN		118

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Butir Soal Tes.....	46
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	48
Tabel 3. 3 Pernyataan Positif dan Negatif.....	49
Tabel 3. 4 Interval Nilai Korelasi.....	54
Tabel 3. 5 <i>Reliability Statistics</i>	58
Tabel 4. 1 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel X.....	60
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	61
Tabel 4. 3 <i>Descriptive Statistics</i> Variabel Y.....	62
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	63
Tabel 4. 5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	65
Tabel 4. 6 <i>ANOVA Table</i>	66
Tabel 4. 7 <i>Correlations</i>	67
Tabel 4. 8 Uji Signifikansi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hubungan Variabel Penelitian	43
Gambar 3. 2 Uji Validitas	57
Gambar 4. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X	61
Gambar 4. 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y	64
Gambar 4. 3 Hasil Analisis	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Variabel X (Butir Soal Angket).....	81
Lampiran 2. Instrumen Variabel Y (Butir Soal Tes).....	84
Lampiran 3. Naskah Puisi	86
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	87
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	91
Lampiran 6. Tabulasi Jawaban Instrumen Variabel X.....	94
Lampiran 7. Tabulasi Jawaban Instrumen Variabel Y.....	97
Lampiran 8. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y.....	100
Lampiran 9. Uji Normalitas Data.....	103
Lampiran 10. Uji Linearitas Data.....	106
Lampiran 11. F_{tabel}	109
Lampiran 12. Uji Korelasi.....	111
Lampiran 13. Uji Signifikansi.....	113
Lampiran 14. T_{tabel}	114
Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dilakukan manusia dengan tujuan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok manusia sebagai usaha untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ki Hadjar Dewantara dalam Musanna (2017: 121) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membawa manusia ke dalam keadaan yang lebih baik, yaitu pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak.

Proses pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan yang terjadi di dalam dunia pendidikan fokus pada interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dengan peserta didik sebagai upaya membantu peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan semacam ini biasa dilakukan di lingkungan sekolah dan dewasa ini biasa disebut sebagai pendidikan formal.

Caroline Hodges Persell dalam Aji (2020: 396) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Secara keseluruhan, sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui

interaksi langsung yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan bantuan berbagai media yang tersedia di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Peraturan Pemerintah tersebut secara praktis menuntut tenaga pendidik untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran semacam ini membutuhkan kreativitas dan inovasi tenaga pendidik dalam menentukan dan merancang metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang atau kelompok orang sebagai suatu usaha melakukan perubahan yang relatif permanen dalam hal perilaku atau potensi diri sehingga membentuk karakter diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Gagne dalam Dahar (2006: 2) menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku organisasi yang diakibatkan dari pengalaman.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan

prasarana. Salah satu faktor yang tidak kalah penting dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Jika media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak mendorong keinginan peserta didik dalam belajar, maka hal ini akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak maksimal.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, salah satu yang perlu menjadi perhatian tenaga pendidik yaitu kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung. Tenaga pendidik dituntut mampu menciptakan suasana belajar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan kondusif sehingga memaksimalkan hasil belajar bagi peserta didik.

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, menjadi seorang guru bukan hanya sekadar mengajar dan mendidik dengan perlakuan yang sama secara berkesinambungan. Seorang guru harus mempunyai kompetensi dan keterampilan yang mampu menarik minat belajar peserta didik serta memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dikutip dari Nurmalinda, dkk (2014: 56-57) Berdasarkan Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 kompetensi guru meliputi empat hal

- (1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik;
- (2) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik;
- (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar;

dan (4) kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kondisi belajar yang membosankan akan membuat peserta didik tidak fokus atau tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik, sehingga hal ini akan membuat hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Suatu fenomena atau masalah ketidakjelasan dalam penyampaian materi mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi bahkan sampai tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, maka dari itu diperlukan kondisi belajar yang kondusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat-alat yang tampak nyata dimanfaatkan untuk membantu proses pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. *Education Assosiation (NEA)* mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instuksional (Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam Baharun 2016: 234). Selanjutnya Ruth Lautfer 1999; Basyaruddin 2002; dan Taufik Syastra 2015 dalam Tafonao (2018: 103-105) menjelaskan bahwa

media pembelajaran adalah alat bantu mengajar bagi guru yang digunakan untuk menyalurkan informasi, materi pelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Buku cetak sebagai media utama dalam proses belajar mengajar mempunyai keterbatasan dalam penyampaian materi, sehingga tenaga pendidik membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu dalam penyampaian materi. Aryad dalam Sulistyani, dkk (2013: 166) menjelaskan bahwa media cetak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya, selain itu cetakan yang tebal akan memungkinkan timbulnya rasa bosan dan mematikan minat belajar peserta didik, dan media cetak rentan rusak apabila bahan percetakan yang digunakan tidak baik.

Wati (2016: 5-8) menjelaskan bahwa media pembelajaran terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu media visual, media audio visual, media komputer, media *Microsoft power point*, media internet, dan multimedia. Berbagai jenis media pembelajaran tersebut dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural, sebagai ujung tombaknya adalah guru. Guru yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seseorang guru dituntut mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan yang harus kuasai guru adalah bagaimana seorang guru dapat menentukan dan menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut, karena dengan memanfaatkan media yang tersedia siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mempraktikkan, selain itu juga media mampu menampilkan hal yang abstrak menjadi kongkrit. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru, khususnya dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Bapak Eko Efriyanto, S.Pd., media yang tersedia di sekolah tersebut adalah buku mata pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis, literasi digital, perangkat laptop dan komputer, *power point*, dan media audio visual video. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik, seperti materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII (delapan) menggunakan media audio visual video.

Penggunaan media audio visual (video) dalam materi puisi sudah baik membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga penting diselidiki apakah sebenarnya media pembelajaran audio visual dapat membantu memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul: ***Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi di Kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.
2. Peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Adanya ketersediaan media audio visual untuk membantu proses belajar mengajar berupa video di sekolah tersebut namun hasil belajar kurang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah paparkan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan penulis, maka diperoleh tujuan penelitian, yaitu “Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi

mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru”.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian tentang hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran audio visual.
2. Dapat menambah keilmuan tentang strategi dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Selanjutnya secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, sehingga media yang digunakan tidak monoton dan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran.

3. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan dorongan agar menyadari pentingnya penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai media bantu dalam memahami materi pelajaran.
4. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran.
5. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dan perbandingan penelitian serupa.

1.6 Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru dengan empat kompetensi dasar yang tertuang ke dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu *pertama*, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca; *kedua*, menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca; *ketiga*, menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca; *keempat*, menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian maka penulis memberikan batasan masalah pada hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi kompetensi dasar pertama, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, maka penulis penting memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Noehi Nasution dalam Kinsun, dkk, 2014: 5).
2. Media pembelajaran adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang bagi peserta didik untuk belajar, contohnya buku, film, kaset (Bringgs dalam Adam dan Syastra 2015: 79).
3. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Zain, 2010: 124).
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2014: 3). Sebagai perantara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2014: 3) mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media adalah segala bentuk dan saluran pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dalam hal ini pengirim dan penerima yang dimaksudkan adalah tenaga pendidik dan peserta didik, dengan demikian media merupakan sarana penyalur informasi dalam proses belajar mengajar (*National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika dalam Rusman, Kurniawan, dan Riyana, 2012: 169).

Rusman, dkk (2012: 15) mengungkapkan definisi pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan dengan yang lain, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode,

strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Sudjana dalam Rusman, dkk (2012: 16) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Miarso dalam Rusman, dkk (2012: 170) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Winkel dalam Purwono, dkk (2014: 130) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mengkombinasikan dua elemen, yaitu audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dan dikombinasikan dengan kaset audio. Menurut Wati (2016: 5) media audio visual adalah media yang di dalamnya terdapat elemen gambar dan suara dan dapat ditampilkan secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Komposisi dua elemen (gambar dan suara) inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan lebih baik.

Dalam ranah pendidikan media audio visual digunakan untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran (Wati, 2016: 43). Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang bersifat auditif dan visual sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam

kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penggunaan komunikasi visual auditif banyak digunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya. Dilihat dari konteksnya, komunikasi pembelajaran termasuk dalam komunikasi publik atau komunikasi kelompok atau *group communication* (Munadi, 2013: 9).

Pengertian media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai alat yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (dapat dilihat dan didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan, dan kemauan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah komponen pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi berupa materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan elemen suara dan gambar di lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual

Perencanaan pembelajaran yang akan memanfaatkan media audio visual tidak dapat dilaksanakan secara langsung, melainkan membutuhkan perangkat-perangkat keras yang dapat menampilkan media tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut Wati (2016: 45-46) menjelaskan bahwa media audio visual mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1. Bersifat Linier

Media audio visual biasanya bersifat linier dan menyajikan visual yang dinamis, artinya media ini terletak pada satu garis lurus.

2. Sesuai Petunjuk Penggunaan

Media audio visual biasanya digunakan selaras dengan cara-cara yang telah ditetapkan oleh perancang atau pembuatnya.

3. Representasi Fisik

Media audio visual mampu menampilkan ulang suatu gagasan yang nyata atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Media ini dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif, artinya media ini dapat menarik perhatian dan memberikan suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik.

4. Variatif

Selain tergolong ke dalam media yang menarik, media audio visual menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya. Berkenaan dengan hal itu, tenaga pendidik harus pandai memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran.

Senada dengan pendapat Wati, Kustandi dan Stjipto dalam Suryani, dkk (2019: 52-53) menyebutkan bahwa media audio visual mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Bersifat linier.
2. Menyajikan tampilan yang dinamis.

3. Dimanfaatkan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perancang atau pembuat media audio visual.
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
5. Dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
6. Umumnya menitikberatkan kepada guru dengan tingkat keterlibatan peserta didik yang interaktivitasnya rendah.

Untuk menghasilkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik ada beberapa karakteristik media pembelajaran audio visual menurut Riyana dalam Khairani, dkk (2019: 160). Adapun karakteristik media pembelajaran audio visual tersebut, yaitu:

1. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media audio visual siswa dapat memahami pesan-pesan secara mendalam, bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Media audio visual yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dalam hal ini bersifat independen.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media audio visual menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang

tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Representasi isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat diajarkan dengan bantuan media audio visual.

5. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia yang di dalamnya terkandung unsur teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

7. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Media audio visual dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Dari uraian teori mengenai karakteristik media audio visual di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual dapat menyajikan informasi secara efektif dan efisien, sehingga sangat cocok digunakan sebagai penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Untuk memperoleh data pada variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual), penulis menggunakan teori karakteristik media audio visual yang dikemukakan oleh Cheppy Riyana (2007).

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu pilihan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dirasa cukup efektif dan dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar media audio visual mempunyai fungsi yang sangat penting, secara umum fungsinya adalah sebagai penyalur pesan. Wati (2016: 51-52) menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi, media audio visual mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, dan fungsi budaya.

1. Fungsi Edukatif

Sejalan dengan penerapannya dalam dunia pendidikan, media audio visual berfungsi memberikan pengaruh yang bernilai edukasi seperti mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, memberikan pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cara berpikir peserta didik, sehingga

peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial dari media audio visual yaitu memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang ilmu dan konsep yang sama pada setiap orang. Sehingga media audio visual mampu memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, cara bersosial, dan kebudayaan.

3. Fungsi Ekonomis

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu karakteristik media audio visual yaitu mampu merepresentasikan fisik nyata. Berkenaan dengan fungsi ekonomi, agar tetap tercapai tujuan pembelajaran, media audio visual dapat meringkankan pengeluaran biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurai efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

4. Fungsi Budaya

Dalam ruang lingkup budaya, media audio visual dapat memberikan perubahan dalam kehidupan manusia, dapat mewariskan serta meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi kepada khalayak. Dengan kombinasi elemen suara dan gambar yang baik, media pembelajaran audio visual mempunyai berbagai fungsi yang selaras

dengan kegiatan dalam dunia pendidikan, yaitu fungsi edukatif, sosial, ekonomi, dan fungsi budaya.

2.1.1.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Secara sederhana, media audio visual diartikan sebagai sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan memanfaatkan gambar dan suara. Namun dalam hal ini Wati (2016: 46-50) menjelaskan bahwa media audio visual terbagi ke dalam dua jenis, yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni.

1. Media Audio Visual Murni

Media audio visual murni atau biasa disebut sebagai media audio visual gerak adalah sebuah media yang mampu menampilkan unsur suara dan gambar. Berikut dipaparkan beberapa contoh media audio visual murni.

- a. Film Bersuara. Film bersuara merupakan media yang mempunyai kemampuan besar dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik dalam membantu proses belajar mengajar mempunyai ciri-ciri, yaitu (1) film disesuaikan dengan tema pembelajaran; (2) film harus mampu menarik minat peserta didik; (3) film yang baik dan benar serta autentik; (4) komponen film harus terbaru; (5) film harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik; dan (6) film harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b. Video. Video merupakan salah satu media audio visual yang sangat populer dewasa ini, tetapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif,

bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Dalam dunia pendidikan video sering dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran.

- c. Televisi. Selain film dan video, televisi juga merupakan bagian dari media audio visual. Televisi mampu menampilkan pesan-pesan berupa materi pelajaran secara audio visual. Media ini umumnya berkembang di lingkungan masyarakat secara luas.

2. Media Audio Visual Tidak Murni

Media audio visual tidak murni adalah media yang unsur suara dan gambarnya terpisah. Media ini menampilkan gambar diam dan suara, seperti *sound slide* atau film bingkai suara. *Slide* atau film strip yang ditambah suara bukan media audio visual yang lengkap, karena media ini ditampilkan secara terpisah.

2.1.1.5 Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan dan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan materi peserta didik. Dari sekian banyak media pembelajaran, media audio visual merupakan salah satu media yang mempunyai kemampuan lebih baik dan menarik. Wati (2016: 55-56) menjelaskan bahwa bahwa untuk menggunakan media ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Materi

Sebelum menggunakan media audio visual, terlebih dahulu guru perlu mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Setelah itu baru memilih media

yang sesuai dengan materi tersebut. Meskipun media ini efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi seorang guru juga perlu menguasai materi ajar karena media sifatnya hanya sebagai alat bantu dalam mengajar.

2. Durasi Media

Durasi yang digunakan dalam menampilkan media audio visual juga perlu diperhatikan, karena harus disesuaikan dengan jam pelajaran. Selain itu, pemanfaatan durasi yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang ditampilkan di dalam media yang digunakan.

3. Persiapan Kelas

Sebelum media audio visual ditampilkan, guru dibantu peserta didik biasanya mempersiapkan peralatan yang diperlukan agar media audio visual dapat ditampilkan dengan jelas. Selain itu, secara umum seorang guru perlu menjelaskan mengenai media audio visual baik judul, isi, maupun tujuan yang akan dicapai.

4. Tanya Jawab

Setelah media audio visual selesai ditampilkan, seorang guru hendaknya melakukan refleksi dan Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang ditampilkan. Itulah mengapa sebelum dilakukan pemutaran media audio visual perlu dilakukan persiapan seperti penjelasan secara umum tentang media yang akan ditampilkan.

2.1.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap komponen pendidikan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sama halnya media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan. Secara umum Suryani, dkk (2019: 53) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan media audio visual, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan, begitu juga media audio visual mempunyai kelebihan, yaitu *pertama*, peserta didik lebih efektif dalam menerima materi pelajaran karena media audio visual ditampilkan melalui sifat auditif maupun visual; *kedua*, siswa diberi tayangan secara realistis lebih dari yang disampaikan media audio (media yang hanya bisa didengar) maupun visual (media yang hanya bisa dilihat); *ketiga*, dengan melihat dan mendengar secara langsung, siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan; dan *keempat*, lebih menarik dan menyenangkan.

2. Kekurangan Media Audio Visual

Selain kelebihan yang dimiliki media audio visual, media ini mempunyai beberapa kekurangan, yaitu *pertama*, tidak dapat dibuat dengan waktu yang singkat; *kedua*, membutuhkan *skill* dalam pembuatannya; *ketiga*, membutuhkan biaya lebih tergantung pada peranti dan komponen-komponen yang digunakan; dan *keempat*, jika tidak terdapat perantinya akan sulit untuk membuatnya.

Selain kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan tersebut, secara terperinci Wati (2016: 59-65) menjelaskan kelebihan dan kekurangan media audio visual sesuai dengan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Film

Kelebihan media audio visual berupa film, yaitu *pertama*, film mampu menampilkan sebuah proses, misalnya prosedur tentang suatu pekerjaan, proses pembuatan keterampilan tangan, proses biologis, dan proses-proses lainnya; *kedua*, mampu membawa peserta didik seolah-olah berada di dalam keadaan yang sebenarnya; *ketiga*, menampilkan media tiga dimensi; *keempat*, suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni; *kelima*, film dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya; *keenam*, tampilan warna menambah kesan realita objek yang diperagakan; dan *ketujuh*, film juga mampu menampilkan teori sains dan animasi.

Selain kelebihan yang dimiliki media film, media ini juga mempunyai kekurangan, yaitu *pertama*, suara film tidak dapat diselingi dengan keterangan lain dan penghentian pemutaran film akan mengganggu konsentrasi peserta didik; *kedua*, peserta didik tidak dapat mengikuti film dengan baik apabila film diputar terlalu cepat; *ketiga*, sulit mengulang film yang telah berlalu; dan *keempat*, peralatan dan pembuatannya cukup tinggi dan mahal.

2. Video

Kelebihan media video, yaitu *pertama*, video mampu menarik perhatian peserta didik untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya;

kedua, dengan alat perekam pita video, sebagian besar peserta didik dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis; *ketiga*, demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelum ditampilkan, sehingga tenaga pendidik dapat memusatkan perhatian peserta didik; *keempat*, video menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang; *kelima*, volume suara dapat diatur sesuai kebutuhan; *keenam*, video dapat diberhentikan dan diputar kapan saja, hal ini biasanya dilakukan tenaga pendidik ketika ingin menjelaskan sesuatu tentang video yang ditampilkan; dan *ketujuh*, video dapat ditampilkan dalam kondisi cukup pencahayaan maupun kurang pencahayaan.

Kekurangan media video, yaitu *pertama*, perhatian peserta didik sulit dikuasai; *kedua*, komunikasi harus disisipi pencarian umpan balik karena sifatnya satu arah; *ketiga*, tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang ditampilkan; dan *keempat*, peralatan yang mahal dan kompleks.

3. Televisi

Kelebihan media televisi, yaitu *pertama*, televisi bersifat langsung dan nyata; *kedua*, televisi mampu melintasi berbagai daerah bahkan berbagai Negara; *ketiga*, televisi mampu menampilkan peristiwa sejarah; *keempat*, televisi mampu menampilkan beraneka ragam tontonan; *kelima*, televisi mampu menarik minat belajar peserta didik; *keenam*, televisi mampu melatih tenaga pendidik, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*; dan *ketujuh*, televisi mampu menuntun masyarakat untuk ikut serta dalam rangka meningkatkan perhatian terhadap sekolah.

Kekurangan media televisi, yaitu *pertama*, tayangan televisi berjalan terus dan tidak dapat dijeda maupun diputar ulang; *kedua*, tayangan televisi tidak dapat direvisi; *ketiga*, televisi tidak mampu menjangkau kelas besar; dan *keempat*, kekhawatiran media ini, apabila peserta didik tidak mempunyai hubungan pribadi dengan tenaga pendidik, maka peserta didik akan pasif selama penayangan.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Sebelum memahami hakikat hasil belajar, perlu terlebih dahulu penulis paparkan pembahasan mengenai belajar dan sumber belajar. John B. Watson dalam Dalyono (2012: 32) berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respon-respon melalui stimulus pengganti. Pendapat Watson diperluas oleh E. R. Guthrie. Ia mengemukakan prinsip belajar yang disebut “*The Law of Association*” yang berarti suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul kembali (Dalyono, 2012: 32).

B. F. Skinner dalam Syah (2011: 88) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pola pikir seseorang akan mengalami kemajuan ketika ia melakukan kegiatan belajar, baik di lingkungan formal maupun lingkungan tidak formal. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Perubahan tingkah laku manusia diperoleh dengan cara belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, tetapi juga perubahan etika, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri manusia dan lingkungannya. Senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 38) bahwa hakikat belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan, di dalamnya terkandung nilai dan norma yang disampaikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Nilai dan norma yang dirancang sedemikian rupa tidak semata-mata sebagai sesuatu yang sudah ada, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai sumber yang dikelola oleh tenaga pendidik sehingga menjadi bahan ajar.

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Andriwinata dalam Djamarah dan Zain, 2010: 48). Seseorang akan membutuhkan orang lain, tempat, bahan, materi, media, dan perangkat lainnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Ny. Roestiyah, N.K, 1989; Sudirman N., 1991; Udin Saripuddin Winataputra, Rustana Ardiwinata, 1991 dalam Djamarah dan Zain (2010: 48-49) mengemukakan sumber belajar itu adalah:

1. Manusia dan Aktivitas
2. Buku atau Perpustakaan
3. Media masa
4. Lingkungan Alam

5. Alat dan perlengkapan belajar

6. Museum

Untuk memperoleh sumber belajar, pembelajar dapat menemukan diberbagai tempat: sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan tempat-tempat lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Semua itu tergantung kreativitas tenaga pendidik, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya (Sudirman N., dkk dalam Djamarah dan Zain, 2010: 48).

Belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan-perubahan dengan bantuan sumber belajar yang relevan, sehingga hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilalui. Nawawi dalam Bungalan (2020: 192) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes atau uji mengenai sejumlah materi pelajaran yang diajarkan tenaga pendidik.

Hamalik dalam Mulyani (2017: 145) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Arikunto dalam Mulyani (2017: 146) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Capaian seseorang tersebut merupakan penilaian yang diberikan mentor atau tenaga pendidik mengenai tingkat pemahaman bahan pelajaran atau materi yang diajarkan.

Sejalan dengan Hamalik dan Arikunto, Sudjana dalam Mulyani 2017: 146) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar. Artinya apa yang diperoleh peserta didik berbanding lurus dengan apa yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian teori hasil belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah seluruh perubahan tingkah laku peserta didik dalam berbagai aspek yang diperoleh dari hasil penilaian atau pengukuran terhadap individu atau peserta didik tersebut, sehingga diperoleh hasil belajar yang merupakan kalkulasi dari capaian peserta didik.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tidak hanya di dalam lingkungan formal, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan melalui berbagai macam cara. Melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan, namun dibalik itu semua dalam pelaksanaannya ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto dalam Suwardi (2012: 2) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor *intern* (dari dalam diri siswa) dan faktor *ekstern* (dari luar diri siswa).

1. Faktor *intern* meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat;
2. Faktor *ekstern* yang meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

2.1.3 Hakikat Puisi

Penelitian tentang hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru dilakukan menggunakan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu “Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi yang Diperdengarkan atau Dibaca” dengan tujuan pembelajaran, *pertama*, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca; dan *kedua*, menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Materi ini diambil dari buku pegangan guru berdasarkan kurikulum 2013, yaitu buku “Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII, Quandra dan beberapa sumber lain yang dapat menunjang materi pembelajaran.

2.1.3.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya fiksi yang memuat curahan perasaan, emosi, dan pikiran penyair tentang hal-hal atau peristiwa yang bermakna (Amari dan Ardy, 2017: 80). Senada dengan pendapat Waluyo dalam Sulkifli dan Marwati (2016: 4) bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan

perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Sebagai sebuah karya sastra, puisi bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambing atau majas. Hal ini disebabkan terjadinya pemadatan atau pengkonsentrasian segenap kekuatan bahasa di dalam puisi.

Suyuti dalam Sulkifli dan Marwati (2016: 4) menjelaskan bahwa puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan uraian teori puisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah karya sastra yang di dalamnya tertuang ide pokok atau gagasan penulis tentang suatu kejadian (fakta), perasaan, atau emosional bersifat imajinatif, ditulis dengan mempertimbangkan aspek bahasa dan bunyi.

2.1.3.2 Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan perodesasinya, puisi dibagi ke dalam dua jenis, yaitu puisi lama dan puisi baru (Amari dan Ardy, 2017: 82). Puisi lama merupakan puisi yang ditulis dengan kaidah tertentu. kaidah tersebut, yaitu jumlah kata dalam satu baris; jumlah bait dalam satu baris; rima (persajakan); banyaknya suku kata dalam setiap baris; dan irama. Sedangkan puisi baru merupakan jenis puisi kebalikan

dari puisi lama, puisi jenis ini tidak terikat oleh kaidah sehingga sifatnya bebas baik dalam segi jumlah suku kata, baris, ataupun sajaknya.

2.1.3.3 Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Secara umum puisi merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dari dalam puisi itu sendiri atau dengan kata lain unsur intrinsik adalah unsur yang membangun puisi dari dalam. Unsur instrinsik terbagi atas dua jenis, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar puisi yang mendukung terciptanya sebuah puisi.

1. Unsur Fisik
 - a. Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah karya puisi. Pilihan kata yang digunakan biasanya bersifat konotatif, artinya kata-kata yang dituliskan mempunyai makna yang tidak sebenarnya (tersembunyi) dan denotatif (makna yang sebenarnya atau umum). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan daya tarik tersendiri terhadap karya puisi. Diksi atau pilihan kata sangat penting diperhatikan dalam menulis puisi karena dengan diksi atau pilihan kata yang baik akan memberikan ciri khas tersendiri terhadap puisi yang ditulis (Amari dan Ardy, 2017: 87).

Contoh Diksi

Langit-langit akhlak rubuh, di atas negeriku berserak-serak

Hukum tak tegak, doyong berderak-derak

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut memiliki makna konotatif dan denotatif. Makna denotatif dari

penggalan puisi tersebut, yaitu *akhlak, negeriku, hokum, doyong*. Sedangkan makna konotatif dari penggalan puisi tersebut, yaitu *langit, tegak, berserak-serak, berderak-derak*. *Langit* mempunyai arti ruang luas yang terbentang di atas bumi atau bisa juga diartikan sebagai keteguhan.

- b. Pengimajian merupakan susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret sesuatu yang dinyatakan oleh penyair (Amari dan Ardy 2017).

Contoh Pengimajian

Ciumlah harum mereka punya jenazah

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut menjelaskan seolah-olah menyuruh seseorang untuk mencium aroma jenazah.

- c. Kata-kata konkret merupakan suatu cara yang dilakukan penyair dalam mengartikan suatu kata secara menyeluruh. Kata konkret berfungsi untuk membangkitkan imajinasi pembaca, bila penyair ingin menggambarkan sesuatu lebih nyata, kata-kata yang digunakan dalam puisi harus lebih diperkonkret (Amari dan Ardy, 2017: 87).

Contoh Kata-kata Konkret

Langit-langit akhlak rubuh, di atas negeriku berserak-serak hukum tak tegak, doyong berderak-derak

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut memiliki kata-kata konkret, seperti kata *negeriku, hukum* mempunyai makna yang konkret setiap katanya, walau kata tersebut sudah

disebutkan dalam diksi, namun kata tersebut mempunyai arti yang menyeluruh untuk setiap bait puisi.

- d. Rima (persajakan) merupakan pengulangan bunyi yang teletak dalam larik sajak atau akhir sajak. Rima memiliki peran dalam menghadirkan keindahan puisi. Ada banyak jenis pola rima seperti a-b-a-b, a-a-b-b, atau yang lainnya.

Contoh Rima

berjalan aku di Roxas Boulevard, Geylang Tahrir, dan Ginza

berjalan aku di Dam, Champs Elysees dan Mesopotamia

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut mempunyai rima yang terletak dalam larik sajak, yaitu pengulangan kata *berjalan aku*. Maka pengulangan yang demikian disebut sebagai rima awal.

Ketika di pekalongan, SMA kelas tiga

Ke Wirconsin aku dapat beasiswa

Dari kutipan tersebut ditemukan pengulangan pada akhir sajak, yaitu pengulangan *a*. Maka dari itu kutipan larik tersebut termasuk ke dalam rima akhir.

- e. Tipografi merupakan bentuk yang dapat dilihat dalam puisi (visual) dan merupakan pembeda antara puisi dengan prosa dan drama (Amari dan Ardy, 2017: 88).

Contoh Tipografi

Di negeriku, sekongkol bisnis...

Dinegeri anak lelaki anak perempuan...

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut memberikan gambaran bahwa tipografinya adalah penggunaan huruf kapital di awal kalimat.

2. Unsur Batin

- a. Tema, merupakan gagasan utama yang ingin diungkapkan penyair ke dalam sebuah karya puisi. Secara umum tema biasanya menggambarkan keseluruhan isi puisi, sehingga sifatnya tersirat.

Contoh Tema

Langit-langit akhlak rubuh, di atas negeriku berserak-serak hukum tak tegak, doyong berderak-derak, berjalan aku di Roxas Boulevard, Geylang Tahrir, dan Ginza berjalan aku di Dam, Champs Elysees dan Mesopotamia di sela khlayak aku berlindung di belakang hitam kaca mata malu aku jadi orang Indonesia.

Dari penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut dapat diketahui bahwa tema puisinya adalah *kedaulatan rakyat*. Hal ini dikearenakan isi yang terdapat di dalam puisi menekankan kepada memberikan kritik untuk menentang kekuasaan yang tidak sesuai dengan aturan atau sewenang-wenang. Dengan adanya puisi dapat menyalurkan aspirasi rakyat bila secara tindakan dihiraukan.

- b. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sikap inilah yang menciptakan suasana puisi (Amari dan Ardy, 2017: 88). Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, serius, patriotic, belas kasih, takut, mencekam, santai, pesimis, humor, mencemooh, khusyuk, dan sebagainya.

Contoh Nada

Di kedutaan besar anak presiden, anak mentri, anak jendral, anak sekjen, anak dirjen dilayani seperti presiden, mentri, jendral,...

Penggalan Puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail tersebut menjelaskan tentang nada yang digunakan penyair ketika membuat puisi tersebut dengan nada mengkritik kepada orang yang dituju.

- c. Amanat, merupakan pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan dalam sebuah puisi biasanya disampaikan secara tidak langsung atau tersembunyi, sehingga untuk menarik pesan dalam puisi dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap puisi tersebut.

Contoh Amanat

Amanat yang dapat disampaikan dari puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia” karya Taufik Ismail adalah membuat perubahan kearah yang lebih baik agar tidak ada orang yang tertindas, terasingkan, dan tidak ada lagi ketidakadilan dalam masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang taat kepada aturan yang telah ditetapkan.

3. Unsur Ekstrinsik, merupakan latar belakang penulis dan keadaan masyarakat pada saat puisi ditulis (sosial, budaya, politik, dan ekonomi).

2.2 Penelitian Relevan

Berkenaan dengan penelitian penulis, penting dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan

penulis terhadap karya ilmiah (skripsi dan jurnal), terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut.

Penelitian *pertama*, oleh Hayati, Ahmad, dan Harianto (2017) dalam Jurnal Al-Hikmah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017 dengan judul jurnal “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”. Masalah penelitian ini, yaitu hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota dengan tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota.

Teori yang digunakan penulis adalah teori tentang media audio visual yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2011), Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013), dan beberapa teori lainnya yang digunakan untuk memperkuat teori utama penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota adalah 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus korelasi *Product Moment* 0,28 terletak di antara interval 1,200-1,399 berada pada taraf kategori rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Hubungan tersebut dinyatakan dengan tingkat korelasi positif,

setelah diuji signifikansi hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 2,000$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian terletak pada variabel X, yaitu sama-sama penggunaan media audio visual. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu penelitian terdahulu menggunakan minat peserta didik sedangkan penelitian penulis menggunakan hasil belajar peserta didik, selain itu objek dan tempat penelitian ini pun berbeda.

Penelitian *kedua*, oleh Handono (2016) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Volume 2 Nomor 2, September 2016 dengan judul jurnal “Korelasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Prestasi Belajar Matematika”. Masalah penelitian ini, yaitu korelasi respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan prestasi belajar matematika dengan tujuan untuk mengetahui korelasi respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan prestasi belajar matematika.

Teori yang digunakan penulis adalah teori tentang media audio visual yang dikemukakan oleh Underwood (2000) dan beberapa teori lainnya yang digunakan untuk memperkuat teori utama penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non parametris dengan analisa data korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Audio Visual (X) dengan prestasi

belajar (Y) siswa kelas IX SMP Islam Surabaya dan dari hasil penghitungan statistik nilai korelasinya positif dan lebih besar dari 5% yaitu 0,968 maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian terletak pada variabel X, yaitu sama-sama penggunaan media audio visual. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar mata pelajaran matematika sedangkan peneliti penulis menggunakan hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi, selain itu objek dan tempat penelitian ini pun berbeda.

Penelitian *ketiga*, oleh Wida Budiarti (2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Masalah penelitian ini, yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo tahun ajaran 2016-2017 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo tahun ajaran 2016-2017.

Teori yang digunakan penulis adalah teori tentang media audio visual yang dikemukakan oleh M. Basyiruddin Usman dan Asnawir (2002) dan beberapa teori lainnya yang digunakan untuk memperkuat teori utama penulis. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian korelasi. Hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, pernyataan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat. Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $\chi^2_{02} = 13,73$ lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,73$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan media audio visual dan variabel Y, yaitu menggunakan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu dilaksanakan dengan materi fiqh di kelas VIII MTs Ma'arif Nu Purbolinggo. Sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan menggunakan materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang berkenaan dengan masalah penelitian penulis, hipotesis penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2014: 64). Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang

ada dalam penelitian dan jawaban sementara peneliti masih harus dibuktikan kebenaran dengan melakukan penelitian di lapangan.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan penulis, maka penting penulis memberikan hipotesis yang menjadi acuan penelitian ini. Adapun hipotesis tersebut, “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama, yaitu kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sukardi (2017: 53) menjelaskan bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurutnya populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Jadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru yang berjumlah 67 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau peserta didik kelas VIII di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru yang berjumlah 67 orang. Pengambilan sampel ini didasarkan dengan pendapat Arikunto dalam Hatmoko (2015: 1731) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah

subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

3.3 Teknik dan Jumlah Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2011: 62) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang secara skematis biasanya dilakukan dengan teknik *probability sampling* atau *non probability sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh yang tergolong ke dalam teknik *non probability sampling*. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 68). Adapun jumlah sampel penelitian ini berjumlah 67 orang diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode

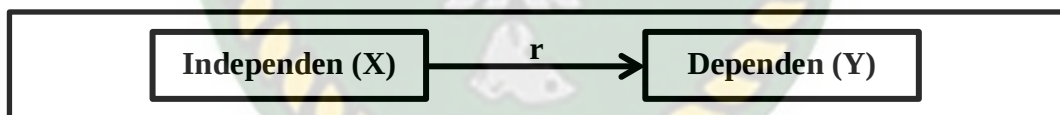
Penelitian tentang hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, artinya penelitian yang dilakukan penulis akan fokus terhadap hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2017: 166) bahwa penelitian korelasi dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi banyak dilakukan peneliti, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel penelitian dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut seseorang atau peneliti yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya (Hatch dan Farhandy dalam Sugiyono, 2014: 38). Jadi dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab suatu perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang berubah akibat perlakuan dari variabel independen (Sugiyono, 2014: 39).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.



Gambar 3. 1 Hubungan Variabel Penelitian

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dilakukan penulis untuk memperoleh data empiris yang berkenaan dengan penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2015: 244) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, selain itu teknik ini berfungsi untuk mengetahui pendapat, keinginan, dan hal-hal lain yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah sedikit/kecil. Senada dengan pendapat tersebut, teknik wawancara digunakan penulis untuk menggali informasi terkait berbagai permasalahan tentang media pembelajaran di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru, selain itu teknik wawancara dimanfaatkan penulis untuk melakukan penelitian pendahuluan/observasi awal.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa nilai hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2010: 53) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana dengan prosedur dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Sumber belajar yang penulis gunakan, yaitu buku yang ditulis oleh Putri Amari dan Indah Emijati Ardy dengan judul “Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII” (Quadra). Butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah butir soal objektif (pilihan).

Sebelum butir soal disebarkan kepada peserta didik, terlebih dahulu penulis melakukan konsultasi kisi-kisi dan butir soal kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bapak Eko Efriyanto, S.Pd., konsultasi ini dilakukan untuk menyesuaikan capaian materi belajar peserta didik sehingga butir soal tes yang digunakan relevan dan tidak menyimpang dari kemampuan peserta didik serta penyesuaian sistem belajar mengajar yang saat ini sedang berlangsung.

Proses belajar mengajar jarak jauh (daring) mengakibatkan banyak kendala yang dialami praktisi pendidikan khususnya guru, mengalami kesulitan mengelola PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, serta guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah; dan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi apabila pembelajaran dilakukan secara daring, keluhan beban tugas dari guru, serta peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan yang berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi siswa.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 menetapkan keputusan, yaitu satuan pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dan konsultasi yang telah dilaksanakan, sembilan unsur-unsur pembangun teks puisi (diksi, kata-kata konkret, rima, tipografi, pengimajian, tema, nada, amanat, dan keadaan sosial) yang penulis konsultasikan kepada guru mata pelajaran memberikan hasil bahwa tujuh unsur-unsur pembangun teks puisi, yaitu diksi, kata-kata konkret, rima, tema, nada, amanat, dan keadaan sosial digunakan sebagai kisi-kisi butir soal tes dan dua sisanya, yaitu tipografi dan pengimajian tidak digunakan sebagai kisi-kisi.

Pelaksanaan pengambilan data nilai hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan *platform google formulir* sehingga mempermudah peserta didik dalam mengisi atau menjawab sederet butir soal. Selain itu penggunaan *platform google formulir* mengingat kondisi belajar mengajar di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru dilaksanakan secara daring sehingga tidak dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka).

Berikut penulis paparkan kisi-kisi butir soal tes yang dikembangkan dari materi unsur-unsur pembangun teks puisi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Butir Soal Tes

No.	Unsur-Unsur	Indikator	Nomor
1.	Diksi	1. Menentukan diksi yang terkandung dalam sebuah puisi	6
		2. Menentukan diksi yang bersifat konotatif dalam sebuah puisi	7
2.	Kata-kata Konkret	1. Mengetahui kata-kata konkret dalam sebuah puisi	8
3.	Rima	1. Menentukan rima pengulangan dalam sebuah puisi	2
		2. Menentukan rima akhir dalam sebuah puisi	3
4.	Tema	1. Menentukan tema yang terkandung di dalam puisi	1

No.	Unsur-Unsur	Indikator	Nomor
5.	Nada	1. Menentukan nada yang terkandung dalam sebuah puisi	10
6.	Amanat	1. Menentukan nilai yang terkandung dalam sebuah puisi	4
		2. Dapat menangkap tujuan yang disampaikan dalam sebuah puisi	9
7.	Keadaan Masyarakat	1. Keadaan sosial masyarakat yang terjadi di dalam puisi	5

3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2014: 142) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) yang digunakan penulis sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian agar pekerjaan penulis lebih mudah dan memperoleh hasil lebih baik. Sukardi (2017: 75) menjelaskan bahwa di dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian harus dibuat terlebih dahulu secara intensif atau bersungguh-sungguh sebagai kelengkapan sebuah proposal penelitian, selanjutnya terdapat empat media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif, yaitu kuesioner (angket), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai pendapat atau persepsi peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Angket yang akan disebarakan penulis olah menggunakan *flatfrom google formulir* sehingga mempermudah peserta didik dalam mengisi atau menjawab sederet pertanyaan peneliti. Selain itu penggunaan *flatfrom google formulir* mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dapat mengurangi pengeluaran biaya peneliti. Berikut penulis paparkan kisi-kisi kuesioner penelitian yang dikembangkan dari karakteristik media audio visual menurut Cheppy Riyana (2007).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No.	Karakteristik	Indikator	Nomor
1.	<i>Clarity of Massage</i> (Kejelasan pesan).	3. Membuat pembelajaran jadi bermakna	1
		4. Membuat pembelajaran mudah diingat	2
		5. Membuat pembelajaran mudah dipahami	3
		6. Membuat pembelajaran dipahami secara utuh	4
2.	<i>Stand Alone</i> (Berdiri sendiri).	1. Dapat digunakan secara mandiri	6
		2. Tidak tergantung pada bahan ajar lain	5
3.	<i>User Friendly</i> (Bersahabat/akrab dengan pemakainya).	2. Mudah dimengerti 3. Dapat dioperasikan	7, 8, 9
4.	Representasi isi.	3. Dapat menjelaskan materi pembelajaran	10, 11
5.	Visualisasi dengan media.	2. Mengandung teks, animasi, dan suara	12, 13
6.	Resolusi media tinggi	2. Mengandung resolusi gambar yang tinggi	14, 15
		3. Dapat digunakan pada semua komputer	18
7.	Dapat digunakan secara klasikal atau individual	3. Dapat digunakan dalam pembelajaran individu	16
		4. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok	17

Skala pengukuran yang penulis gunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (Riduwan dan Sunarto, 2014: 21).

Tabel 3. 3 Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan Positif dan Negatif		
	Pernyataan	Nilai Positif	Nilai Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik ini adalah dokumentasi (gambar) pelaksanaan penelitian sebagai bahan lampiran dalam penelitian ini dan dokumen pendukung lainnya yang berkenaan dengan penelitian penulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dan rasional dilakukan dengan menyelidiki, menyederhanakan, memfokuskan, serta mendeskripsikan data menggunakan tabel, diagram, atau penyajian data lainnya dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap item kuesioner. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis data, selain dilakukan analisis secara manual penulis juga memanfaatkan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi berupa program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai data-data yang telah dikumpulkan peneliti (Riduwan dan Sunarto, 2014: 38). Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian, dalam hal ini penulis secara sistematis menyajikan data hasil penelitian untuk kemudian dilakukan perhitungan statistik.

Untuk menjelaskan data-data yang diperoleh peneliti, digunakan statistik deskriptif pengukuran gejala pusat (rata-rata, modus, dan median), statistik deskriptif ukuran penyebaran (standar deviasi), dan pembuatan tabel distribusi frekuensi.

a. Rata-Rata (*Mean*)

Mean adalah nilai pusat atau rata-rata dari data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dan dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2011: 49). Untuk mengetahui rata-rata data dalam penelitian ini digunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*).

b. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul dari data-data yang sudah terkumpul atau nilai yang sedang populer (*Mode*) (Sugiyono, 2011: 47). Untuk mengetahui nilai yang sering muncul dalam data penelitian ini terlebih dahulu data yang sudah terkumpul dicatat, kemudian dicari nilai yang paling banyak muncul dari seluruh data. Lebih lanjut untuk mengetahui modus data dalam penelitian ini digunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*.

c. Median

Median adalah nilai tengah dari kelompok data yang diperoleh dengan cara mengurutkan data dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya (Sugiyono, 2011: 48). Untuk mengetahui median data dalam penelitian ini digunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke *mean* nilai sampel. Untuk mengetahui standar deviasi dalam penelitian ini digunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*.

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi merupakan alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, didalamnya memuat angka yang dapat menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang menjadi objek penelitian (Sudijono dalam Hartanto dan Yuliani, 2019: 31). Sebelum tabel distribusi dibuat, beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$R = X_{\max} - X_{\min} \text{ (Hartanto dan Yuliani, 2019: 28)}$$

2) Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Kurges dalam Hartanto dan Yuliani, 2019: 28)}$$

3) Menetapkan interval kelas

$$P = R/K \text{ (Hartanto dan Yuliani, 2019: 29)}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji statistik terhadap data penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan penulis, apakah menggunakan statistik parametrik atau menggunakan statistik non-parametrik. Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah data berdistribusi normal dan linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya gunakan statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik, begitu pula sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik nonparametrik (Nasrum, 2018: 1).

Analisis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika besaran nilai signifikansi $> 5\%$ (asympt. sig. (2-tailed) $> 0,05$) data berdistribusi normal dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika besaran signifikansi $< 5\%$ (asympt. sig. (2-tailed) $< 0,05$) (Nasrum, 2018: 38).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tabel *analysis of variace* (ANNOVA) yang dihasilkan dari program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linier dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan non linier (Garson, 2012: 42).

3. Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio (Riduwan dan Sunarto, 2014: 80). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual atau variabel X (Independen) dengan variabel Y (Dependen) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Dalam penelitian ini, analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*).

Penarikan kesimpulan analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan ketentuan nilai r lebih besar atau sama dengan -1 dan nilai r lebih kecil atau sama dengan $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$). Untuk mengetahui lebih jelas interval nilai korelasi perhatikan tabel berikut (Riduwan dan Sunarto, 2014: 80-81).

Tabel 3. 4 Interval Nilai Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan Y dan kontribusi variabel X terhadap variebel Y, maka langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*. Sebelum dilakukan uji signifikansi penulis penting merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat dan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Jadi hipotesis penelitian ini, yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Hipotesis Statistik

Ha = $r \neq 0$

$$H_o = r = 0$$

Setelah diperoleh hasil analisis, selanjutnya untuk melihat hasil analisis statistik digunakan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_o artinya tidak signifikan. Sehingga dengan kaidah ini dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.6 Uji Keabsahan Data

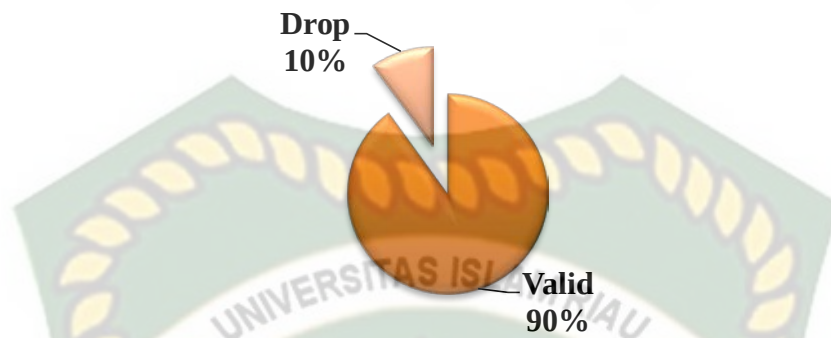
3.6.1 Uji Validitas

Suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan penulis memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2011: 348).

Dengan demikian dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian atau butir-butir instrumen yang digunakan telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan mengadaptasi instrumen penelitian sebelumnya oleh Muh. Zuhaj (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 1 Kendari”.

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus r *product moment correlation* dengan ketentuan, pertama, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%

maka butir instrumen dinyatakan valid; *kedua*, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, dan $df = n - k$, maka butir instrumen dianggap tidak valid.



Gambar 3. 2 Uji Validitas

Dari hasil uji validitas yang dilakukan peneliti (Muh. Zuhaj) terhadap 20 butir instrumen variabel X, diperoleh 18 butir instrumen yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun pernyataan yang drop atau tidak valid sebanyak 2 butir instrumen, yakni 5 dan 13. Dengan demikian terdapat 18 butir instrumen valid yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara sisanya 2 butir yang tidak valid diputuskan untuk tidak digunakan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*) yang dinyatakan melalui koefisien *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik ini dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2011: 365).

Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6 (Siregar, 2014: 57). Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan *reliable* atau secara sederhana, instrumen penelitian atau kuesioner tersebut dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Reliability Statistics

No.	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1.	.681	18

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* > 0.6 , yaitu sebesar 0,681 ($0,681 > 0.6$). Dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan *reliabel*. Artinya kuesioner yang *reliabel* dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*idependent*) penggunaan media pembelajaran audio visual (X) dan variabel terikat (*dependent*) hasil belajar siswa (Y). Data variabel X diperoleh dari penyebaran kuisioner dan data variabel Y diperoleh dengan melakukan tes. Sebelum dilakukan penyebaran angket dan butir soal terlebih dahulu penulis mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang digunakan oleh guru dan didistribusikan kepada peserta didik. Statistik deskriptif akan menyajikan hasil pengolahan data deskriptif dari masing-masing variabel yang meliputi mean, modus, median, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

4.1.1 Variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual)

Data variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Kuisioner yang digunakan sudah di validasi oleh peneliti sebelumnya dan 18 butir soal dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Ketentuan skor pada variabel ini menggunakan skala *likert* yaitu, skor 1 (Sangat Tidak Setuju (STS)), skor 2 (Tidak Setuju (TS)), skor 3 (Netral (N)), skor 4 (Setuju (S)) dan skor 5 (Sangat Setuju (SS)). Hasil Pengolahan deskriptif data variabel X menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Descriptive Statistics Variabel X

No.			X
1.	N	Valid	67
		Missing	0
2.	Mean		87.40
3.	Median		87.00
4.	Mode		87
5.	Std. Deviation		7.144
6.	Range		31
7.	Minimum		69
8.	Maximum		100
9.	Sum		5856

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil skor tertinggi 100 dan skor terendah 69. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,40, median sebesar 87,00, modus sebesar 87, standar deviasi 7,144. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval kelas) yang ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang setelah melalui tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 100 - 69 = 31
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 67 \\
 &= 1 + 3,3 (1,82607) \\
 &= 7,026031 (8)
 \end{aligned}$$

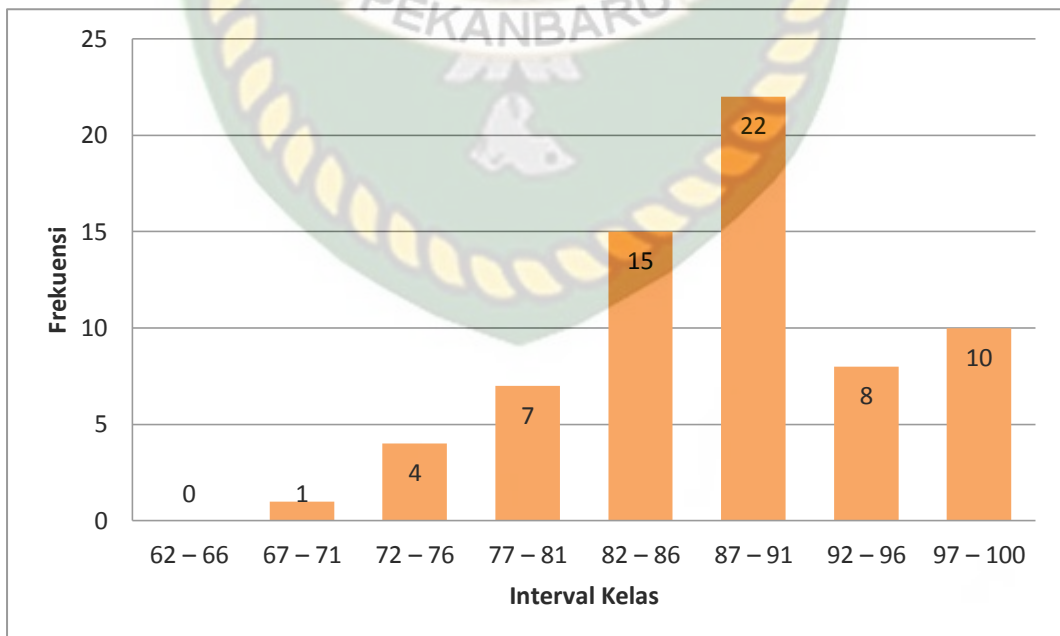
3. Menetapkan interval kelas

$$P = R/K$$

$$= 31/7,026031 = 4,4 (5)$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel X

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	62 – 66	0	0 %
2	67 – 71	1	1,5 %
3	72 – 76	4	6 %
4	77 – 81	7	10,4 %
5	82 – 86	15	22,4 %
6	87 – 91	22	32,9 %
7	92 – 96	8	11,9 %
8	97 – 100	10	14,9 %
Jumlah		67	100 %



Gambar 4. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel X

4.1.2 Variabel Y (Hasil Belajar)

Data variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) diperoleh dari hasil uji soal tes. Butir soal tes yang digunakan sudah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Eko Efriyanto, S.Pd. dan 10 butir soal dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data pada variabel Y. Ketentuan skor pada variabel ini yaitu, jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah diberi skor 0 (nol). Hasil Pengolahan deskriptif data variabel Y menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Descriptive Statistics Variabel Y

No.			Y
1.	N	Valid	67
		Missing	0
2.	Mean		87.46
3.	Median		90.00
4.	Mode		100
5.	Std. Deviation		13.634
6.	Range		50
7.	Minimum		50
8.	Maximum		100
9.	Sum		5860

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,46, median sebesar 90,00, modus sebesar 100, standar deviasi 13,634. Penyajian data dilakukan dengan pengelompokan (interval kelas) yang ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang setelah melalui tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan jangkauan kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 100 - 50 = 50
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas

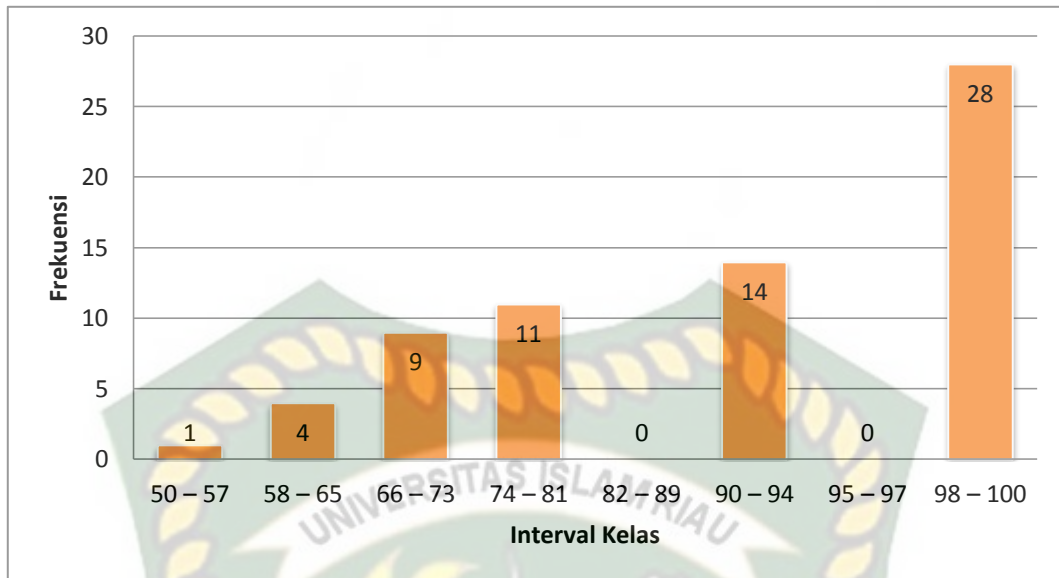
$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 67 \\
 &= 1 + 3,3 (1,82607) \\
 &= 7,026031 (8)
 \end{aligned}$$

3. Menetapkan interval kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 50/7,026031 = 7,1 (8)
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Banyak Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50 – 57	1	1,5 %
2	58 – 65	4	6 %
3	66 – 73	9	13,4 %
4	74 – 81	11	16,4 %
5	82 – 89	0	0 %
6	90 – 94	14	20,9 %
7	95 – 97	0	0 %
8	98 – 100	28	41,8 %
Jumlah		67	100 %



Gambar 4. 2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka statistik parametris dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah melalui program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu, jika besaran nilai signifikansi $> 5\%$ (asym. sig. (2-tailed) $> 0,05$) data berdistribusi normal dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika besaran signifikansi $< 5\%$ (asym. sig. (2-tailed) $< 0,05$) (Nasrum, 2018: 38).

Tabel 4. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.62464169
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.061
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada Asymp. sig. (2-tailed), yaitu $0,564 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam analisis data penelitian ini karena data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis statistik non parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tabel *analysis of variace* (ANNOVA) yang dihasilkan dari program *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linear dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan non linear (Garson, 2012: 42).

Tabel 4. 6 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8253.934	22	375.179	4.112	.000
		Linearity	4818.378	1	4818.378	52.808	.000
		Deviation from Linearity	3435.557	21	163.598	1.793	.051
	Within Groups		4014.722	44	91.244		
	Total		12268.657	66			

Tabel 4.7 memberikan kesimpulan bahwa variabel X dan variabel Y linear. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada nilai taraf signifikansi $0,051 > 0,05$ yang berarti data linear. Selain itu uji linearitas diperkuat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , ketentuannya adalah jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear dan begitu pula sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang non linear.

Berdasarkan ANOVA table, diketahui nilai $F_{hitung} = 1,793$, selanjutnya dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 1,8009$ artinya nilai $F_{hitung} = 1,793 < \text{nilai } F_{tabel} = 1,8009$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat linear, sehingga data variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear.

4.2.2 Uji Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual atau variabel X (Independen) dengan variabel Y (Dependen) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Analisis korelasi *product moment*

dilakukan dengan ketentuan nilai r lebih besar atau sama dengan -1 dan nilai r lebih kecil atau sama dengan $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$).

Berikut hasil analisis korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*).

Tabel 4. 7 Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa besaran nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y (r_{xy}) adalah 0,627 (berkorelasi positif). Besaran nilai tersebut berada pada kategori tingkat hubungan yang kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Koefisien korelasi dinyatakan positif mempunyai arti bahwa kenaikan variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) menyebabkan kenaikan nilai pada variabel Y (Hasil Belajar). Secara sederhana hubungan yang bersifat positif merupakan hubungan yang searah.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinan berikut ini.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,627^2 \times 100\%$$

$$= 0,393129 \times 100\%$$

$$= 39,31\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Setelah dilakukan analisis kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien diterminan dapat diketahui bahwa besaran koefisien determinasi sebesar 0,393129. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain.

4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan Y dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi. Sebelum dilakukan uji signifikansi penulis penting merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat dan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Jadi hipotesis penelitian ini, yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Hipotesis Statistik

$$H_a = r \neq 0$$

$$H_o = r = 0$$

Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20 (IBM Statistical Product and Service Solutions 20)*, selanjutnya untuk melihat hasil analisis statistik digunakan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($dk = n - 2 = 67 - 2 = 65$ taraf signifikansi 0,05), maka tolak H_o artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_o artinya tidak signifikan. Sehingga dengan kaidah ini dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.077	16.177		-1.056	.295
X	1.196	.184	.627	6.484	.000

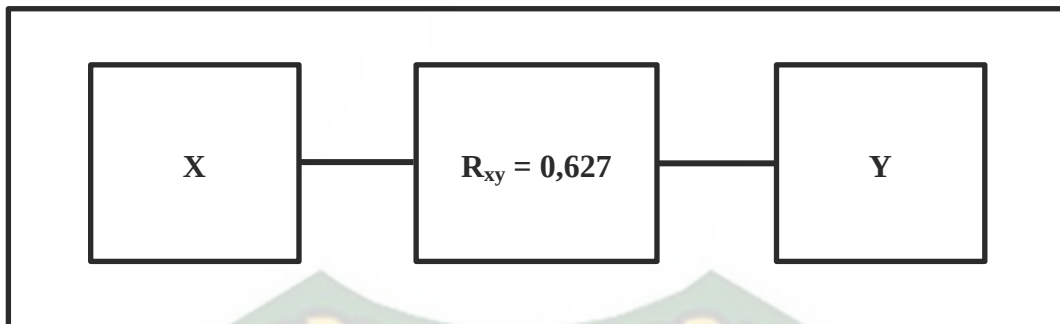
Berdasarkan tabel 4.8 diketahui besaran nilai t_{hitung} 6,484 > t_{tabel} 1,66864. Mengacu pada kaidah pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_o artinya signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (*independent*)

dengan variabel Y (*dependent*). Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai suatu hipotesis yang signifikan mempunyai arti bahwa hipotesis tersebut meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan dapat digeneralisasikan pada populasi. Secara sederhana bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

4.3 Pembahasan

Penelitian tentang hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama, yaitu di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket dan tes kepada 67 (enam puluh tujuh) peserta didik kelas 8 (delapan). Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) dan tes dilakukan untuk memperoleh data variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan teknik analisis statistik parametrik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* (*IBM Statistical Product and Service Solutions 20*). Setelah melakukan proses analisis statistik terhadap data variabel X dan variabel Y, pada sub bab ini penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan.



Gambar 4. 3 Hasil Analisis

Hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Koefisien korelasi dinyatakan positif mempunyai arti bahwa kenaikan variabel X (Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual) menyebabkan kenaikan nilai pada variabel Y (Hasil Belajar). Secara sederhana hubungan yang bersifat positif merupakan hubungan yang searah.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan pendapat Abdullah (2015: 321) bahwa jika nilai r negatif maka korelasi yang diperoleh adalah korelasi negative. Hal ini berarti peningkatan pada variabel X akan diikuti penurunan pada variabel Y, dan sebaliknya penurunan pada variabel X akan diikuti peningkatan pada variabel Y. Mengacu pada pendapat tersebut bahwa nilai r positif akan menghasilkan korelasi yang positif dengan ketentuan peningkatan variabel X akan diikuti peningkatan pada variabel Y seperti hasil analisis korelasi di atas.

Selain berkorelasi positif, hasil analisis membuktikan hubungan yang signifikan dengan nilai $t_{hitung} 6,484 > t_{tabel} 1,66864$ (pada taraf signifikansi 5% dengan dk 65) yang berarti tolak H_0 artinya signifikan. Uji signifikan diperkuat

dengan melihat nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai suatu hipotesis yang signifikan mempunyai arti bahwa hipotesis tersebut meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan dapat digeneralisasikan pada populasi. Secara sederhana bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang baik dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa besaran koefisien determinasi sebesar 0,393129. Hal ini berarti pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain. Kontribusi atau pengaruh yang disebutkan dengan angka 39,31% membuktikan adanya pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dari penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dan sisanya 60,69% ditentukan oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, penguasaan metode belajar bagi guru, disiplin sekolah, faktor internal siswa, lingkungan, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran audio visual jelas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan analisis yang telah dilakukan penulis. Semakin baik media pembelajaran audio visual diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin memberikan hasil yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti lainnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempengaruhi hasil belajar.

Pertama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Johan Bramada (2020) terhadap 35 peserta didik mencapai angka target capaian, yaitu 80%. Capaian tersebut membuktikan adanya proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurutnya penggunaan media pembelajaran audio visual juga mampu meningkatkan minat dan antusias belajar peserta didik karena alat yang digunakan lebih menarik dan menyenangkan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Aprilia (2015) terhadap 44 peserta didik menunjukkan hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK), yaitu sebesar 0,3843 dan hasil perhitungan Chi Kuadrat yang diuji pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$, yaitu sebesar $7,626 > 5,9991$. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akibat penerapan media pembelajaran audio visual. Penerapan media pembelajaran audio visual memiliki peran, fungsi, dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga media audio visual sangat baik digunakan dalam membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) terhadap 60 peserta didik menunjukkan hasil uji t, yaitu $t_{tabel} \alpha = 0,05, dk = 58 = 2,01$ ($22,25 > 2,01$). Hasil uji t tersebut membuktikan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar. Media pembelajaran audio visual lebih baik diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan secara khusus memberikan gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Semakin baik penggunaan media pembelajaran audio visual maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Secara sederhana hubungan antara dua variabel ini merupakan hubungan yang searah.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik sering mengalami kebosanan, akibat dari kebosanan akan membuat materi yang disampaikan tidak dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dengan menggunakan media audio visual, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kaum objektivis menilai desain multimedia sebagai suatu yang sangat rill dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Jonassen dalam Daryanto, 2013: 60).

Mengacu pada analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu, tolak H_0 dan terima H_a . Terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi di kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Koefisien korelasi (r_{yx}) sebesar 0,627 (berkorelasi positif) yang menunjukkan tingkat korelasi kuat, yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hubungan yang dihasilkan signifikan dengan nilai t_{hitung} 6,484 > t_{tabel} 1,66864 (pada taraf signifikansi 5% dengan dk 65) dan nilai Sig. yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti tolak H_0 artinya signifikan. Selanjutnya dapat diketahui pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 39,31% dengan besaran koefisien determinasi 0,393129 dan 60,69% ditentukan oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat penulis paparkan saran sebagai berikut.

1. Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori kuat, untuk itu pihak sekolah maupun tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan pengaplikasian media pembelajaran audio visual ke dalam berbagai mata pelajaran yang relevan.

2. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan fasilitas belajar demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasil belajar siswa, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pada variabel lain yang berhubungan dan tidak dibahas pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adam, Steffi, and Muhammad Taufik Syastra. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." *CBIS Journal* 3 No 2: 78–90. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400>.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(5): 395–402. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/pdf>.
- Amari, Putri, and Indah Imaji Ardy. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. 1st ed. ed. Rina Nurfauziah. Bogor: Quandra.
- Aprilia, Eka Fitri. 2015. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA ISLAM Soerjo Alam Ngajum Malang." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*: xvii + 157.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. 17th ed. ed. Asfah Rahman. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharun, Hasan. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14(2): 231–46. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/610>.
- Bramada, Johan. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Lay-Up Shoot Bola Basket Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020." *Universitas Sebelas Maret*: xvii + 80.
- Budiarti, Wida. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*: xv + 109. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1819/>.
- Bungalan, Yusuf Taoto. 2020. "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe." *Jurnal Profesi Keguruan* 6(2): 190–97. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26867/10893>.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. ed. Yayat Sri Hayati. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. 7th ed. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perananannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. 2nd ed. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. 2018. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di MI DAARUL AITAM Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*: xii + 115.
- Garson, David. 2012. *Testing Statistical Assumptions*. 1st ed. Amerika Serikat: Statistical Associates Publishing. <http://www.statisticalassociates.com/>.
- Handono. 2016. "Korelasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 2(2): 65–71. <https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/207/90>.
- Hartanto, Dicki, and Sri Yuliani. 2019. *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Hatmoko, Jefri Hendri. 2015. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations* 4(4): 1729–36. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/4855>.
- Hayati, Najmi, M. Yusuf Ahmad, and Febri Harianto. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14(2): 160–80. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1027>.
- Khairani, Miftahull, Sutisna, and Slamet Suyanto. 2019. "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Biolokus* 2(1): 158–66. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/442>.
- Kinsun, Anastasia, Endang Uliyanti, and Sugiyono. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Kontekstual Kelas IV." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(7): 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6364>.
- Mulyani, Sri. 2017. "Penggunaan Media Kartu (Flashcard) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII." *Jurnal Profesi Keguruan* 4(1): 143–48. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/10786/7091>.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. 1st ed. ed. Agus Hikmat Syaf. Jakarta: Referensi.
- Musanna, All. 2017. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis

- Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2(1): 117–33.
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/529>.
- Nasrum, Akbar. 2018. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. 1st ed. Bali: Jayapangus Press.
- Nurmalinda, Nazirun, and Marhamah. 2014. *Etika Dan Profesi Pendidikan*. 1st ed. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Purwono, Joni, Sri Yutmini, and Sri Anitah. 2014. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2(2): 127–44. <https://www.neliti.com/id/publications/142050/penggunaan-media-audio-visual-pada-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-di-sekol>.
- Riduwan, and Sunarto. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis Lengkap Dengan Aplikasi SPSS 14*. 7th ed. ed. Akdon. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. 11th ed. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja Dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. 16th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah, Jamzuri, and Dwi Teguh Rahardjo. 2013. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X.” 1(1): 164–72.
- Sulkifli, and Marwati. 2016. “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.” *Jurnal Bastra* 1(1): 1–22. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1058>.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putria. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. 2nd ed. ed. Pipih Latifah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus.” *Economic Education Analysis Journal* 1(2): 1–7.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/667>.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatann Baru*. 17th ed. ed. Anang Solihin Wardan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2): 103–14.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113>.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio Visual-Komputer- Power Point-Internet-Interactive Video*. 1st ed. ed. Edi Jarot. Jakarta: Kata Pena.